

**HUBUNGAN GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI KERJA GURU DI SMK NEGERI 26 JAKARTA TIMUR**

**RELATIONSHIP LEADERSHIP STYLE MOTIVATION TERHADAPA PRINCIPAL TEACHER WORKING AT SMK NEGERI 26 JAKARTA**

**RETNO WIDYASTUTI\***  
**Dra. Sri Zulaihati, M.Si\*\***  
**SANTI SUSANTI, S.Pd, M.Ak \*\*\***

**ABSTRACT**

RETNO WIDYASTUTI. *Relationship Leadership Style Motivation terhadap Principal Teacher Working at SMK Negeri 26 Jakarta. Faculty of Economics, University of Jakarta. 2015.*

*This research purpose is to obtain valid data and facts about. principal leadership style relationship terhadap motivation of teachers working in the country smk 26 jakarta. Penelitian was conducted by survey method with the correlational approach. This research was conducted in April to June 2015. The study population was all teachers SMK 26 Jakarta. Affordable population in this study is a teacher who has become a civil servant. The number of samples used as research is 68 students. The sampling technique used is proportional random technique. Instruments used in the form of a questionnaire study amounted to 28 grains to the principal's leadership style and 25 points for work motivation of teachers. From the test requirements of the analysis, the data revealed normal distribution and linear regression equation  $y = 34.73 + 0,64X$ . Data otherwise normal as a result of Lhitung <Ltabel with Lhitung amount of 0.041 and Ltabel with significance level of 5% and  $n = 68$  then 0.1074. Based on regression linearity test, the data showed a linear shape that is the result Fhitung <F table with the calculated Fhitung number Ftabel 1.18 and 1.78. Based on the hypothesis test, to test the significance of regression showed regression of data that has significance or significant that the calculation results showed that Fhitung > Ftabel with Fhitung by 32.7 and Ftabel of 3.99. Test correlation coefficient obtained from the calculation that rxy of 0.57, which means that there is a fairly strong principal leadership style to the work motivation of teachers. Based on the correlation coefficient significance test (t-test) showed that tcount of 6.85 with ttabel on  $n-2$  ( $68-2$ ) = 1.68. This means there is a significant correlation between the two variables because the result tcount > ttabel. Based on the calculation of the coefficient of determination for both variables yield 0.3249 which means that 32.49% of the principal's leadership style to the work motivation of teachers.*

*Keywords: Leadership Style Principals, Teachers Work Motivation*

**PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan Negara dalam bentuk pulau – pulau dan dikelilingi dengan banyak lautan.

Indonesia memiliki sumber daya alam yang luas, Indonesia sendiri juga merupakan paru – paru dunia.

Namun, Negara maju juga memiliki sumber daya alam yang banyak. Contohnya Amerika Serikat, Negara tersebut tidak seluas Negara Indonesia namun, Negara itu dapat menjadi Negara maju yang sangat berpengaruh didunia. Kenapa Amerika Serikat begitu maju dalam perekonomiannya ?, hal tersebut dikarenakan Amerika Serikat memiliki sumber daya manusia yang memadai. Sumber daya manusia disana dapat memanfaatkan apa yang ada dinegaranya maupun apa yang tidak ada dinegaranya.

Pemerintah mereka dapat mengatur segalanya dengan sangat baik. Pemerintah Amerika memimpin bawahannya dengan peraturan yang ketat serta sebuah penghargaan untuk bawahannya. Hal ini bukan berarti bahwa Indonesia tidak mempunyai sumber daya manusia yang memadai. Indonesia hanya kurang memperhatikan kualitas sumber daya manusianya. Sebuah Negara akan

sangat maju dengan adanya seorang pemimpin yang dapat mengatur dan memanfaatkan apa yang ada dinegaranya dan mencari jalan untuk menutupi apa yang tidak ada dinegaranya.

Pemimpin merupakan orang yang dapat mengajak orang untuk melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan bersama. Seorang pemimpin harus dapat membimbing dan mengarahkan bawahannya. Banyak sekali pekerjaan yang mengharuskan seseorang menjadi seorang pemimpin. Contohnya sebuah perusahaan akan memiliki seorang pemimpin yaitu seorang direktur, kampus memiliki seorang pemimpin yaitu rektor dan sekolah memiliki seorang pemimpin yaitu kepala sekolah.

Sebuah sekolah akan berjalan dengan lancar apabila memiliki pemimpin yang memimpin dengan baik. Kepala sekolah harus dapat mengatur dan manajemen sekolah

dengan baik. Kepala sekolah menjadi awal mula untuk pengambilan keputusan yang akan menjadi jalannya sekolah itu. Kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap berjalannya sebuah sekolah. Kepala sekolah juga harus bias menempatkan kepemimpinannya pada setiap situasi. Seperti, apabila terdapat bawahannya yang melanggar peraturan maka pemimpin harus dapat memberikan sebuah hukuman.

Kepala sekolah juga memberikan penghargaan pada setiap bawahannya apabila bawahannya itu menunjukkan kemajuan yang baik. Bawahan kepala sekolah terbilang cukup banyak. Contohnya guru, staf administrasi, penjaga sekolah, petugas kebersihan dll. Guru merupakan bawahan kepala sekolah yang amat penting. Karena guru memegang peranan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Peserta didik merupakan penerus untuk membuat

Negara Indonesia menjadi lebih baik, karena sebuah Negara maju dipimpin oleh sumber daya manusia yang memadai.

Kepala sekolah akan menjadi panutan guru dan guru akan menjadi panutan peserta didik. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan mengantarkan kepada tujuan yang hendak dicapai. Kepemimpinan yang buruk akan mengantarkan sekolah kejalan yang banyak masalah.

Kepala sekolah tidak dapat bekerja sendiri tanpa bantuan dari bawahannya begitupun sebaliknya. Maka, alangkah baiknya bila pemimpin dan bawahannya mempunyai hubungan yang baik. Permasalahan yang terjadi dalam hal kepemimpinan dapat dilihat sebagai berikut :

“REPubLIKA.CO.ID, MAMUJU -- Sejumlah orang tua siswa terpaksa menyegel Sekolah Dasar (SD) Wirabuana, Kelurahan Bambilamotu, Kecamatan Bambilamotu, Kabupaten Mamuju Utara, Sulawesi Barat, lantaran dua

oknum guru dan kepala sekolah tidak pernah berkantor alias bolos.

"Tiga oknum Pegawai Negeri Sipil (PNS) sudah empat bulan tak pernah berkantor. Kondisi inilah yang menyulut emosi warga hingga nekad menyegel sekolah," kata Abdullah salah seorang orang tua murid di Mamuju Utara (Matra), Rabu (21/1).

Karena itu, kata dia, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Matra untuk segera mengganti kepala sekolah dan dua oknum guru karena tidak pernah menunaikan kewajibannya selaku tenaga pendidik.<sup>1</sup>

Dalam kasus diatas dikatakan bahwa kepala sekolah dan dua oknum guru tidak pernah berkantor alias bolos selama empat bulan. Hal tersebut mendakan kepemimpinan kepala sekolah yang buruk. Kepala sekolah tersebut tidak memiliki jiwa pemimpin yang baik dan tidak dapat memberikan hukuman kepada bawahanya karena telah membolos. Kepemimpinan seperti itu akan membawa sekolah pada arah kehancuran. Berita lain adalah sebagai berikut :

**Seluruh** guru SDN 02 Sei Panas Batam menggelar aksi mogok mengajar, Jumat (15/3) kemarin. Akibatnya, 663 siswa di sekolah itu tidak mengikuti proses belajar mengajar selama tiga jam sejak

pukul 07.00 hingga pukul 10.00. Aksi mogok digelar sebagai bentuk protes atas sikap kepala sekolah yang dianggap otoriter. Aksi ini pun mengundang perhatian Wakil Wali Kota Batam, Rudi yang langsung turun ke lapangan. Dari pengaduan guru kepada mereka, kepala sekolah sering membentak guru di sekolah itu. Bahkan ada yang menyebut-nyebut, kepsek itu pernah melempar sesuatu benda ke guru kelas.

"Kejadian-kejadian itu menjadi pendorong guru melakukan aksi mogok," ungkapnya.

"Kejadian-kejadian itu menjadi pendorong guru melakukan aksi mogok," ungkapnya. Guru yang ikut mogok membenarkan alasan mereka dikarenakan ulah kepala sekolahnya. Yuraeni tidak sekedar membentak, namun juga mengeluarkan kata-kata kasar.

"Kami sering dibentak dan keluar kata-kata kasar," sesal seorang guru yang minta namanya tak dikorbankan.

Namun pengakuan itu dibantah Yuraeni. Dia mengaku hanya memberikan arahan ke guru dan tidak pernah membentak. Dia membantah otoriter dan arogan, karena dia hanya menjalankan tugas.<sup>2</sup>

Dalam berita tersebut dikatakan sikap otoriter kepala sekolah mengakibatkan sejumlah guru melakukan aksi mogok mengajar, yang mengakibatkan siswa terlantar. Dalam berita itu membuktikan bahwa kepemimpinan akan menjadi titik awal dalam menjalankan sesuatu. Para

---

11

<http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/education/15/01/21/niiwkp-guru-bolos-empat-bulan-orang-tua-siswa-segel-sd> (diakses pada tanggal 11 maret 2015, pukul 21:56)

---

<sup>2</sup> <http://www.tanjungpinangpos.co.id/2013/61828/guru-demo-kepsek-otoriter/> (diakses pada tanggal 08 juli 2015 pukul 06:12)

pemimpin harus dapat menentukan gaya kepemimpinan sesuai kebutuhan ataupun sesuai keadaan. Gaya kepemimpinan yang tidak sesuai akan mengakibatkan kondisi keadaan bawahan akan menjadi buruk juga.

Motivasi adalah dorongan seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Motivasi tersebut dapat berupa hukuman maupun penghargaan. Motivasi dapat mengubah pola pikir manusia untuk melakukan pekerjaan atau perbuatan. Permasalahan yang terjadi pada motivasi adalah sebagai berikut :

“**TEMPO.CO**, PURBALINGGA -- Sekitar 1.000 guru tidak tetap di Purbalingga mengancam akan mogok mengajar dan menuntut kenaikan honor mengajar. “Kesejahteraan kami sangat rendah. Honor kami dalam sebulan hanya Rp 150-200 ribu,” kata Ketua Forum Honorer Guru dan Tenaga Kependidikan (FHGTK) Purbalingga, Abas Rosadi, Kamis, 19 Maret 2015.”<sup>3</sup>

Didalam berita tersebut disebutkan bahwa sejumlah guru mogok mengajar karena kurangnya honor yang mengakibatkan kurangnya kesejahteraan. Ada berita lain yang serupa yaitu:

“SIANTAR I SIANTARNews-Salah seorang guru di SMA Negeri 4 Pematangsiantar, bernama Goklas, entah bercanda atau menyindir, mengatakan dia akan malas mengajar kalau saja siswa-siswi di SMA Negeri 4 Pematangsiantar tidak ganteng-ganteng dan tidak cantik-cantik.

Itu dia sampaikan saat pertemuan dan kunjungan anggota DPRD Pematangsiantar ke sekolah tersebut, Kamis 9/2/2015).

"Kalau tidak karena cantik dan ganteng siswa-siswi kami Pak Dewan, kami pun malas mengajar melihat kondisi kelas di sekolah ini, miris...." katanya di hadapan rombongan DPRD, Kepala Dinas Pendidikan dan orangtua siswa sekolah tersebut.

Tapi apa yang disampaikan Goklas merupakan realitas. Bahwa sarana prasarana di sekolah yang berada di inti kota tersebut sudah lapuk alias tak memadai. Konon katanya sekolah itu akan dijadikan Dinas Pendidikan Pematangsiantar sebagai sekolah unggulan.<sup>4</sup>

Motivasi sangat dibutuhkan untuk melakukan suatu tindakan. Pemimpin yang baik akan memelihara motivasi bawahnya untuk menjaga kelangsungan jalannya sebuah organisasi agar berjalan kearah tujuan yang hendak dicapai. Kasus mengenai pemimpin adalah sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> <http://www.tempo.co/read/news/2015/03/22/058651824/Ribuan-Guru-Honorer-Ancam-Mogok-Mengajar> (Diakses Pada Tanggal 27 Maret 2015 Pukul 20:35)

---

<sup>4</sup> <http://siantarnews.net/artikel-1230-guru-sma-4-siantar--kalau-tak-cantik-dan-ganteng-siswa-kami-sudah-malas-ngajar.html> (di akses pada tanggal 27 april 2015 pukul 21:14)

## **Puluhan Guru MAN Mogok Mengajar**

**ANDOOLO** - Puluhan guru MAN 1 Konda Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara selama dua hari, 29-30 Oktober 2012, melakukan aksi mogok mengajar. Akibatnya, ratusan siswa harus terlantar di sekolah, karena tidak mendapatkan proses pembelajaran dari guru.

"Mogok mengajar ini, sudah kesekian kalinya sebagai bentuk prihatin terhadap kondisi pengelolaan sekolah yang semakin buruk. Ini terjadi karena Kepseknya (Armin L: Tarang) malas berkantor, sehingga kami juga tidak nyaman mengajar," ungkap Rustam, guru bahasa Arab MAN 1 Konda.

Dari pantauan Kendari Pos (JPNN Group), dari 25 guru di Madrasah tersebut, hanya dua orang guru yang hadir di sekolah yakni Kasek MAN Armin, Juraidin, guru matematika dan Roy, guru fisika serta dua staf TU. Akibat aksi mogok mengajar ini, para siswa hanya berkeliaran di luar, karena memang satu kelas pun tidak ada yang masuk belajar. Bahkan sebagian siswa kelas III hanya main takraw sampai waktu pulang sekolah.

Sementara guru lainnya, Juraidin mengaku, aksi mogok yang dilakukan sejumlah rekan-rekannya merupakan wujud tidak adanya rasa tanggung jawab sebagai pendidik dan tak punya komitmen dalam kemajuan sekolah dan pendidikan. Bahkan, ia menilai, aksi tersebut telah mengorbankan ratusan siswa yang tidak tahu menahu soal politik. "Seharusnya para guru yang mogok ini, gentleman pindah sekolah atau pensiun dini saja sebagai PNS, dari pada mengorbankan siswa yang punya hak untuk mendapatkan pendidikan. Masih banyak calon-calon guru yang punya mental pendidik yang baik, namun mereka belum saja punya kesempatan sebagai PNS," ujar

Juraidin.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian diatas mengenai kepemimpinan kepala sekolah peneliti tertarik untuk mengemukakan sejauh mana kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru.

## **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah berupa:

1. Apakah terdapat hubungan gaya kepemimpinan terhadap motivasi kerja guru ?

## **KAJIAN TEORETIK**

### **Pengertian Motivasi Kerja**

Berikut ini akan dijelaskan oleh peneliti tentang definisi motivasi kerja untuk mendukung pernyataan para ahli. Motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja.<sup>6</sup> Oleh sebab itu, motivasi kerja dalam psikologis karya biasa disebut pendorong semangat kerja. Wexly & Yulk (1977), mengatakan bahwa motivasi kerja adalah pemberian dorongan atau sesuatu yang melatarbelakangi seseorang untuk melakukan sesuatu atau

<sup>5</sup> <http://www.jpnn.com/read/2012/11/01/145382/Puluhan-Guru-MAN-Mogok-Mengajar-> (di akses pada tanggal 04 mei 2015 pukul 11:03 Wib)

<sup>6</sup> Harbani Pasolong, *Kepemimpinan Birokrasi* (Bandung: Alfabeta, 2008) Hal.140

tingkah laku.<sup>7</sup> Ernest J. McCormick (1985:268) mengemukakan bahwa “ work motivation is defined as condition which influence the arousal, direction, and maintenance of behaviors relevant in work settings” (motivasi kerja didefinisikan sebagai kondisi yang berpengaruh membangkitkan, mengarahkan dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja).<sup>8</sup> Winardi, motivasi kerja adalah merupakan keinginan yang terdapat pada seseorang yang merangsangnya untuk melakukan tindakan – tindakan.<sup>9</sup>

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi kerja menurut J.Ravianto dalam bukunya: “produktifitas dan manusia Indonesia” adalah: atasan, rekan, sasaran fisik, kebijaksanaan dan peraturan, imbalan jasa uang dan nonuang, jenis pekerjaan dan tantangan. Motivasi individu untuk bekerja dipengaruhi oleh system kebutuhannya.<sup>10</sup> Berdasarkan

pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja adalah sesuatu yang mendorong seseorang dalam bekerja.

### **Pengertian Gaya Kepemimpinan**

Winardi menyatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah suatu pendekatan yang dilakukan oleh pemimpin dalam melaksanakan kegiatannya bersama bawahan.<sup>11</sup> Reksohadiprojo dan handoko berpendapat bahwa gaya kepemimpinan adalah suatu cara seorang pemimpin untuk mempengaruhi bawahnya. Stoner, mengatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah berbagai pola tingkah laku yang disukai oleh pemimpin dalam proses mengarahkan dan mempengaruhi pekerja.<sup>12</sup> Sedangkan gaya kepemimpinan menurut Thoha, adalah merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain.<sup>13</sup> Terry mengungkapkan bahwa gaya kepemimpinan itu timbul dari sejumlah faktor yang berhubungan dan

---

<sup>7</sup> Ibid, Hal.140

<sup>8</sup> Aa Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung: Rosdakarya 2007) Hal.94

<sup>9</sup> Opcit, Hal.140

<sup>10</sup> Susilo Martoyo, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jogyakarta:Bpfe-Yogyakarta, 2000) Hal.165

---

<sup>11</sup> Syafaruddin, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Ciputat: Quantum Teaching 2010) Hal.78

<sup>12</sup> Harbani Pasolong, *Kepemimpinan Birokrasi* (Alfabeta: Bandung 2008) Hal.37

<sup>13</sup> Ibid. h.37

kompleks sifatnya yaitu : (1) pemimpin, (2) yang dipimpin, (3) organisasi yang bersangkutan, (4) nilai sosial kondisi ekonomi dan politik (situasi lainnya). Dalam realitasnya gaya kepemimpinan melekat pada acara – cara seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan adalah cara – cara yang dilakukan oleh pemimpin dalam mempengaruhi bawahnya.

Jenis gaya kepemimpinan:

a. Gaya Kepemimpinan Otokratis

Sutisna berpendapat bahwa kepemimpinan otokratis menekankan semua kewenangan (hak dan kekuasaan) melakukan sesuatu berpusat pada menejer.<sup>14</sup> Pemimpin otokratis adalah pemimpin yang memiliki wewenang tunggal. Pemimpin otokratis dapat disebut sebagai pemimpin yang tidak demokratis.

Ciri – ciri pemimpin dengan gaya kepemimpinan otokratis menurut Himat adalah sebagai berikut:

- a. Menjadikan organisasi sebagai milik pribadi
- b. Menetapkan tujuan pribadi dengan tujuan milik pribadi
- c. Memandang bawahan sebagai alat yang tidak berdaya
- d. Tidak mau menerima kritik, saran, dan pendapat
- e. Tergantung pada kekuasaan formal yang dimilikinya
- f. Memimpin dengan cara paksa

b. Gaya kepemimpinan Demokrasi

Gaya kepemimpinan demokrasi disebut juga dengan gaya kepemimpinan modernis dan partisipatif. Pemimpin demokratis selalu menyadari bahwa dirinya merupakan bagian dari kelompoknya. Ciri – ciri gaya kepemimpinan demokrasi menurut Hikmat:

- a. Menerima saran – saran, pendapat dan bahkan kritik dari bawahan
- b. Pengembangan partisipatif karyawan
- c. Pengembangan sumber daya dan kreativitas karyawan

---

<sup>14</sup> Syafaruddin, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Ciputat : Quantum Teacing 2010) hal.79



c. Gaya kepemimpinan Laissez Faire

Pemimpin yang bergaya seperti ini menafsirkan demokrasi dalam arti yang keliru. Demokrasi seolah – olah diartikan sebagai kebebasan bagi setiap anggota untuk mengemukakan dan mempertahankan pendapat dan kebijaksanaannya masing – masing. <sup>15</sup>Akan tetapi demokrasi sebenarnya bukanlah kebebasan mutlak, melainkan kebebasan yang dibatasi oleh peraturan – peraturan. Ciri – ciri gaya kepemimpinan laissez faire adalah pemimpin bekerja hanya untuk membantu kelompoknya sehingga inisiatif, rencana dan keputusan – keputusan sangat tergantung pada anggota

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat berdasarkan fakta dan data yang valid serta dapat dipercaya dan untuk mengetahui hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di SMK Negeri 26 Jakarta.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Metode kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk penelitian berupa angka-angka, dan analisis menggunakan statistik. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Data penelitian meliputi kuisioner untuk guru. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru SMK Negeri 26 Jakarta. Populasi terjangkau sebanyak 83 orang guru yang sudah berstatus sebagai PNS. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Berdasarkan tabel *Isaac Michael* dengan taraf kesalahan 5%, peneliti mengambil 68 siswa yang dipilih menjadi anggota sampel.

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan model regresi linier berganda.

Berdasarkan pengembangan hipotesis diatas maka dapat diterapkan model regresi

---

<sup>15</sup> Syafaruddin, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Ciputat : Quantum Teacing 2010) hal.47

linear. Dalam regresi linear, diperlukan uji persyaratan analisis yaitu, uji normalitas galat taksiran, uji linearitas regresi, dan pengujian hipotesis diperlukan uji keberartian regresi, uji koefisien korelasi, uji keberartian korelasi, dan uji koefisien determinasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Motivasi Kerja**

Data motivasi kerja merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuisioner skala likert dengan indikator motivasi kerja intrinsic dan motivasi kerja ekstrinsik. Jumlah item yang digunakan sebanyak 35 item dengan jumlah drop sebanyak 10 item. Kuisioner tersebut telah diisi oleh 68 orang responden pada SMKN 26 Jakarta Timur. Berdasarkan data yang terkumpul diperoleh skor terendah sebesar 86 dan skor tertinggi adalah 121, jumlah skor sebesar 7225. Skor rata – rata sebesar 106,25, skor varian sebesar 59,81, dan skor simpangan baku sebesar 7,73. Berdasarkan data yang telah diperoleh, berikutnya menghitung range, panjang kelas interval dan jumlah kelas interval. Dari hasil perhitungan diperoleh

range sebesar 35, panjang kelas interval sebesar 4,96 (dibulatkan menjadi 5) dan jumlah kelas interval sebesar 7,04 (dibulatkan menjadi 7). Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas, total rata – rata skor sub indikator variabel motivasi kerja guru terbesar adalah motivasi kerja ekstrinsik sebesar 54,47% sedangkan skor terendah sub indikator motivasi kerja guru adalah motivasi kerja intrinsik sebesar 45,33%.

### **Gaya Kepemimpinan**

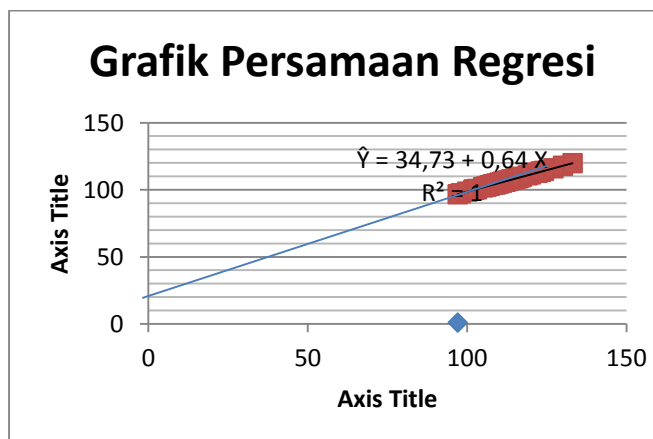
Berdasarkan data yang terkumpul, diperoleh skor terendah sebesar 97, skor tertinggi sebesar 133 dengan jumlah skor sebesar 72610. Maka didapatkan skor rata – rata sebesar 111,91, skor varians sebesar 49,52 dan simpangan baku sebesar 7,02. Distribusi frekuensi data Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dapat dilihat pada tabel dibawah ini, dimana rentang skor sebesar 36, banyak kelas sebesar 7,04 (dibulatkan menjadi 7) dan panjang interval sebesar 5,11 (dibulatkan menjadi 5).

frekuensi kelas tertinggi variabel Gaya Kepemimpinan kepala sekolah yaitu sebesar

29 yang terletak pada interval ke-3 yaitu antara 109-114 dengan frekuensi relative sebesar 42,65% frekuensi tertinggi berada di atas skor rata – rata yaitu sebesar 111,91. Frekuensi terendah yaitu 2 yang terletak pada interval kelas ke-8 anatar 133-138 dengan frekuensi relative sebesar 1,47%.

### **Persamaan Regresi**

Analisis regresi sederhana yang diperoleh melalui kedua variabel menghasilkan arah regresi sebesar 0,64 dan konstanta sebesar 34,73. Dengan demikian bentuk hubungan antar variabel gaya kepemimpinan kepala sekola dengan motivasi kerja guru memiliki persamaan regresi  $\hat{Y} = 34,73 + 0,64X$ .  
Persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 34,73 + 0,64X$  dapat digambarkan pada grafik dibawah ini:



### **Uji persyaratan analisis**

#### **Uji normalitas Galat Taksiran**

Uji normalitas dilakukan terhadap galat taksiran regresi Y atas X dengan menggunakan uji Liliefors, untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berada pada taraf ( $\alpha$ ) = 0,05. Dari hasil pengujian untuk responden dari perhitungan, didapat nilai Lhitung terbesar = 0,041 dan Ltabel n = 68 dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,1074 Sehingga Lhitung < Ltabel. Dengan demikian data pada sampel kelas eksperimen berdistribusi normal karena L hitung lebih kecil L tabel ( $L_o < L_t$ ).

#### **b. Uji Linearitas Regresi**

Uji kelinieran regresi bertujuan untuk mengetahui apakah regresi yang digunakan linier atau tidak. Kriteria pengujian, terima  $H_o$  jika  $F_{hitung} (F_h) < F_{tabel} (F_t)$  dan tolak  $H_o$  jika  $(F_h) > (F_t)$ , dimana  $H_o$  adalah model regresi linier dan  $H_a$  adalah model regresi berarti/signifikan, maka dalam hal ini kita harus menolak  $H_o$ . Hasil penghitungan menunjukkan  $(F_h) 1,18 < F_t 1,78$  ini

berarti  $H_0$  diterima dan model regresi linier.

## 1. Uji Hipotesis

### a. Uji Keberartian Regresi

Dalam uji hipotesis terdapat uji keberartian regresi yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan berarti atau tidak. Kriteria pengujian yaitu diterima  $H_0$  jika  $F_{hitung} (F_o) < F_{tabel} (F_t)$  dan tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} (F_o) > F_{tabel} (F_t)$ , dimana  $H_0$  adalah model regresi tidak berarti dan  $H_a$  adalah model regresi berarti/signifikan, maka dalam hal ini kita harus menolak  $H_0$ .

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui  $F_o$  sebesar  $32,7 > F_t$   $3,99$  ini berarti  $H_0$  ditolak dan sampel dinyatakan memiliki regresi berarti atau signifikan.

### b. Uji Koefisien korelasi

Perhitungan korelasi ini menggunakan rumus  $r_{xy}$  Product Moment dari Pearson. Hasil perhitungan koefisien

korelasi antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru diperoleh korelasi sebesar  $0,57$ . Dengan menggunakan tabel interpretasi nilai  $r$ , maka koefisien korelasi sebesar  $0,57$  sehingga terdapat hubungan yang positif antara variabel  $x$  dengan variabel  $y$ .

Berdasarkan pengujian signifikansi korelasi antara skor gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru diperoleh  $F_{hitung} 6,85$   $F_{tabel} = 1,66$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk$  adalah  $32$ . Maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,57$  adalah signifikan.

### a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah ukuran untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan antar variabel  $x$  dengan variabel lainnya dalam bentuk persen (%). Koefisien determinasi  $r_{xy}^2 = (0,57)^2 = 0,3249$ , kemudian dipersenkan  $0,3249 \times 100\% = 32,49\%$ . Hal tersebut berarti  $32,49\%$  motivasi kerja guru ditentukan oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah, dan selebihnya ditentukan oleh faktor lain.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian diatas diperoleh bahwa nilai koefisien dari model persamaan regresi dapat diartikan bahwa setiap kenaikan satu variabel X (Gaya Kepemimpinan kepala sekolah) akan menaikkan variabel Y (Motivasi kerja guru). Data yang digunakan dalam model regresi adalah distribusi normal berbentuk linear dan berarti.

Hasil penelitian diatas juga menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara variabel X (Gaya kepemimpinan kepala sekolah) dengan variabel Y (Motivasi kerja guru). Hal ini dapat dilihat dari F hitung 6,85 F tabel = 1,66 menandakan adanya hubungan signifikan antara variabel X (Gaya kepemimpinan kepala sekolah) dengan variabel Y (Motivasi kerja guru)

Berdasarkan perhitungan statistik yang telah dikemukakan diatas, diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru di SMKN 26 Jakarta Timur. Dari perhitungan tersebut juga dapat diinterpretasikan bahwa gaya kepemimpinan

kepala sekolah mempengaruhi motivasi kerja guru.

Motivasi kerja guru merupakan hal yang amat penting dalam memajukan kualitas pendidikan. Guru akan bekerja secara sungguh – sungguh apabila dilandaskan dengan motivasi kerja yang baik. Motivasi kerja dapat berasal dari dalam diri maupun dari luar diri. Motivasi kerja sangatlah penting, karena seorang guru berhadapan langsung dengan murid. Bentuk hubungan antara variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru di SMKN 26 Jakarta Timur memiliki persamaan regresi  $\hat{Y} = 34,73 + 0,64 X$ . Dari hasil penelitian didapat bahwa sebesar 57,35% gaya kepemimpinan demokrasi berhubungan dengan motivasi kerja guru, sebesar 27,82% gaya kepemimpinan otokratis berhubungan dengan motivasi kerja guru dan sebesar 14,83% gaya kepemimpinan laissez faire berhubungan dengan motivasi kerja guru.

Persamaan regresi tersebut berarti bahwa setiap kenaikan satu skor pada gaya kepemimpinan kepala sekolah (X) akan

mengakibatkan peningkatan motivasi kerja guru (Y) sebesar 0,64 pada konstanta 34,73. Besarnya hubungan variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru dapat diketahui dengan melihat hasil perhitungan uji koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 32,49% yang berarti bahwa tingkat motivasi kerja guru SMKN 26 Jakarta Timur ditentukan oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah.

## **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru SMKN 26 Jakarta Timur, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru.
2. Gaya kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi motivasi kerja guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa semakin

baik gaya kepemimpinan kepala sekolah maka semakin baik pula motivasi kerja guru. Begitupun sebaliknya, semakin kurang baiknya gaya kepemimpinan kepala sekolah maka semakin rendah motivasi kerja guru.

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dari 3 (tiga) indikator dalam gaya kepemimpinan, indikator yang paling tinggi adalah gaya kepemimpinan demokrasi. Sedangkan dari 2 (dua) indikator motivasi kerja yang paling berpengaruh adalah motivasi kerja ekstrinsik. Selain itu dapat diketahui bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi motivasi kerja guru.

### **A. Implikasi**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan gaya kepemimpinan dengan motivasi kerja guru pada SMKN 26 Jakarta Timur.

Implikasi yang didapatkan dari penelitian ini adalah:

1. Variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah yang memiliki nilai terbesar adalah indikator gaya kepemimpinan demokrasi. Gaya kepemimpinan demokrasi adalah gaya kepemimpinan yang mengedepankan partisipatif karyawannya. Dalam kegiatan disekolah ditandai dengan adanya penerimaan saran dan kritik dari guru untuk kepala sekolah, dan pengembangan sumber daya dan kreatifitas karyawan. Dengan adanya gaya kepemimpinan demokrasi maka guru dapat lebih berkembang menjadi lebih baik lagi.
2. Variabel motivasi kerja guru yang memiliki nilai terendah adalah indikator motivasi ekstrinsik. Dengan sub indicator terendah adalah Selalu berusaha untuk mengungguli orang lain dan memiliki tujuan yang jelas dan menantang.

Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi kerja guru akan cenderung tinggi apabila memiliki daya penggerak dari luar. Motivasi kerja ekstrinsik ditandai dengan adanya tanggung jawan guru dalam melaksanakan tugas, memiliki perasaan senang dalam bekerja dan memiliki tujuan yang jelas dan menantang.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang dikemukakan diatas, saran – saran yang dapat diberikan peneliti adalah:

### **1. Kepala Sekolah**

Hendaknya kepala sekolah memberikan contoh yang baik pada guru – guru, memberikan ruang untuk guru agar lebih berkembang, memberikan fasilitas yang baik untuk mempermudah guru dalam melaksanakan tugasnya. Serta kepala sekolah melakukan penilaian guru secara rutin secara adil dengan kesepakatan bersama.

### **2. Guru**

**Retno Widyastuti : Hubungan Gaya Kepemimpinan kepala sekolah terhadap Motivasi kerja guru di SMK Negeri 26 Jakarta Timur**

Hendaknya guru melaksanakan tugasnya dengan penuh rasa tanggung jawab agar tugas yang diberikan terselsaikan dengan tepat waktu dan guru hendaknya mempunya motivasi kerja yang tinggi. Dengan motivasi kerja yang tinggi guru dapat melaksanakan tugas dengan baik, baik itu dalam mengajar maupun membuat administrasi pemberlajaran. Dengan adanya motivasi yang tinggi dalam mengajar maka guru dapat mengarahkan muridnya kearah yang lebih baik.

3. Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan mengembangkan penelitian ini dengan cakupan populasi yang lebih luas ataupun dengan menambah variabel lain yang juga menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi kerja guru.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aa Anwar Prabu Mangkunegara.2007.*Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*,Bandung: Rosdakarya.

Anoraga Panji,2009.*Psikolog Kerja*,Jakarta:Rineka Cipta

Bulizuar Buyung.2006.*Kepemimpinan Menuju Masyarakat Damai Dan Sejahtera*.Jakarta: Midada rahma press

Cholid Narbuko Dan Abu Acgmadi.2009.*Metodologi Penelitian*.Jakarta: Bumi Aksara, Juni

Darwyan Syah.2011.*Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*.Ciputat: Haja Mandiri, April

Djaali dan Pudji Muljono.2008.*Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*.Jakarta: Grasindo

Djokosantoso Moeljono.2008.*More about beyond leadership*.Jakarta: PT. Elex Media Komputindo

Edy Sutrisno,2009.*Manajemen Sumber Daya Manusia*.Jakarta: Kencana

Hadari Nawawi.2008.*Manajemen SDM Untuk Bisnis yang Kompetitif*.Yogyakarta, Gajah Mada University Press

Hamzah B.Uno,2013. *Teori Motivasi Dan Pengukuranya*,Jakarta : Bumi Aksara

Harbani Pasolong,2008. *Kepemimpinan Birokrasi*.Bandung: Alfabeta

Hikmat.2009. *Manajemen Pendidikan*.Bandung: Pustaka Setia, November

<http://siantarnews.net/artikel-1230-guru-sma-4-siantar--kalau-tak-cantik-dan-ganteng->



[siswa-kami-sudah-malas-ngajar.html](http://siswa-kami-sudah-malas-ngajar.html) (di akses pada tanggal 27 april 2015 pukul 21:14)

<http://skalanews.com/berita/detail/189111>  
(Diakses Pada Tanggal 27 Maret 2015 Pukul 20:00)

<http://www.jpnn.com/read/2012/11/01/145382/Puluhan-Guru-MAN-Mogok-Mengajar-> (di akses pada tanggal 04 mei 2015 pukul 11:03 Wib)

<http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/15/01/21/niiwkp-guru-bolos-empat-bulan-orang-tua-siswa-segel-sd>  
(diakses pada tanggal 11 maret 2015, pukul 21:56)

<http://www.tempo.co/read/news/2015/03/22/058651824/Ribuan-Guru-Honor-Ancam-Mogok-Mengajar> (Diakses Pada Tanggal 27 Maret 2015 Pukul 20:35)

[https://afidburhanuddin.files.wordpress.com/2012/05/analisis-validitas-dan-reliabilitas-data\\_nanang\\_oke.pdf](https://afidburhanuddin.files.wordpress.com/2012/05/analisis-validitas-dan-reliabilitas-data_nanang_oke.pdf)  
(diakses pada tanggal 16 maret 2015, pukul 22:04)

[https://en.wikipedia.org/wiki/Cronbach%27s\\_alpha](https://en.wikipedia.org/wiki/Cronbach%27s_alpha)

Iskandar Putong Soekarno,2015.  
*Kepemimpinan : Kajian Teoritis Dan Praktis.*Jakarta: Buku&Artikel Karya Iskandar Putong

Nukholis,2003. Manajemen Berbasis

Sekolah,Jakarta: Grasindo

Soedijarto,2010. *Kepemimpinan Pendidikan Akuntabilitas Pimpinan Pendidikan Dalam Konsteks Otonomi Daerah.*Ciputat : Quantum Teching

Sugiyono,2011. *Metode Penelitian Kuntitatif Kualitatif Dan R&D.*Bandung: Alfabeta, November

Sugiyono,2012. *Statistika untuk Penelitian.*Bandung: Alfabeta, 2012

Suharsimi Arikunto, 2010.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,*Jakarta : Rineka Cipta,

Susilo Martoyo,2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia,*Yogyakarta:Bpfe-Yogyakarta,

Sutarto,2006. *Dasar – Dasar Kepemimpinan Administrasi.*Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Syafaruddin,2010. *Kepemimpinan*

*Pendidikan,*Ciputat: Quantum Teaching